

BAB III

METODE PENELITIAN

A. VARIABEL PENELITIAN

Jika melihat judul penelitian “Penggunaan Media Pembelajaran Pencocokkan Kartu Indeks (*Index Card Match*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Tunarungu (Studi Eksperimen di SLB-BC Pambudi Dharma 2 pada Kelas I SDLB)“, maka terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variable*) disebut juga variabel sebab yang dapat mempengaruhi variabel lain. Sugiyono (2011:61) menyebutkan bahwa “variabel sebab adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media Pencocokkan Kartu Indeks (*Index Card Match*) yaitu, media yang terdiri dari kartu kata, kartu gambar, kartu suku kata dan kartu huruf serta terbuat dari kertas duplek. Terdapat pula papan pencocokkan yang terbuat dari triplek yang dilapisi oleh kain flanel untuk memudahkan anak menempelkan kartu-kartu tersebut. Media ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan cara mencocokkan kartu gambar dan kartu kata di papan pencocokkan yang telah disediakan.

Sebelumnya anak diberi penjelasan mengenai pasangan dari kartu-kartu tersebut dan mengingatnya dalam waktu 30 detik . Kemudian kartu dibagikan kepada siswa dan setelah itu mereka mencari pasangan kartu tersebut di teman mereka. Adapun jumlah kartu yang dicocokkan oleh anak adalah sejumlah 10 pasang kartu dan tersusun dari huruf vokal a, i, u, e, o juga konsonan bilabial p, b dan m. Media ini terdiri dari :

- a. Papan pencocokkan, yaitu tempat untuk menempelkan kartu gambar dan kartu kata yang akan dicocokkan



PAPAN TEMPAT
PENCOCOKKAN KARTU

Gambar 3.1

Contoh Papan Tempat Pencocokkan Kartu

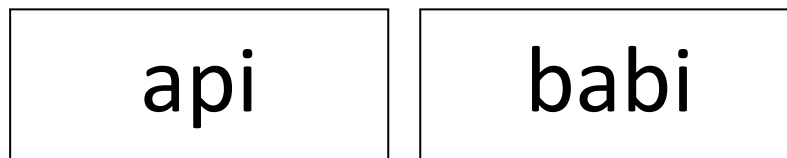
- b. Kartu gambar, yaitu kartu bergambar yang akan dicocokkan dengan kartu kata



Gambar 3.2

Contoh Kartu Gambar

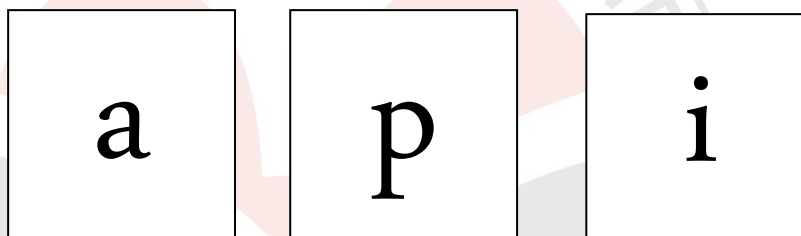
- c. Kartu kata, yaitu kartu-kartu yang berisi kata yang sesuai dengan kartu gambar



Gambar 3.3

Contoh Kartu Kata

- d. Kartu huruf



Gambar 3.4

Contoh Kartu Huruf

Pada saat *treatment* dilakukan, anak diberi tahu 10 pasangan kartu yang benar. Setelah itu kartu diberikan kepada semua anak secara acak, kemudian masing-masing anak mencari teman yang memegang pasangan kartu miliknya. Jika anak sudah menemukan teman pasangannya, maka mereka mengambil papan dan menempelkan kartu gambar dan kata tersebut pada papan. Lalu mencari kartu huruf dan kartu suku kata yang sesuai dengan kartu kata yang telah di tempel pada papan, kemudian menempelkannya pula di papan tepat di bawah kartu kata. Setelah itu mereka melaporkan kepada peneliti hasil pekerjaannya dan peneliti menyuruh untuk membaca apa yang telah anak tempel di papan.

2. Variabel terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) disebut juga dengan variabel akibat. Menurut Sugiyono (2011:61), “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan menurut Purwanto (1977:29) adalah suatu proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi yang bermakna dan melancarkan teknik membaca pada anak-anak. Membaca dapat dipandang sebagai proses pemecahan sandi (decoding) bawah-atas (bottom up) terhadap simbol-simbol tertulis, karena diawali dengan memahami segmen-segmen terkecil, yaitu huruf, suku kata dan kata (Ghazali, 2010:208).

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca permulaan adalah perilaku anak dalam membaca lima huruf vokal (a, i, u, e, dan o) dan tiga huruf konsonan (p, b, dan m), membaca suku kata dan kata yang tersusun dari huruf vokal dan konsonan tersebut. Huruf konsonan p, b dan m dipilih karena merupakan konsonan letupan yang pengucapannya mudah ditiru oleh anak, tempat artikulasinya berada di antara kedua bibir dan terlihat oleh anak serta dapat dirasakan getarannya. Adapun kemampuan membaca permulaan yang diukur adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu membaca delapan huruf vokal dan konsonan, yaitu a, i, u, e, o, p, b, dan m.
- 2) Siswa mampu membaca 10 suku kata berpola konsonan vokal (KV) yang terdapat unsur huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan p, b, dan m.
- 3) Siswa mampu membaca 10 suku kata berpola vokal - konsonan vokal (V-KV) dan konsonan vokal-konsonan vokal (KVKV) yang terdapat unsur huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan p, b, m
- 4) Siswa mampu membacakan 10 kata yang tersusun dari huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan bilabial p, b, m.
- 5) Siswa mampu mencocokkan 10 gambar dengan kata yang sesuai dengan gambar benda tersebut.

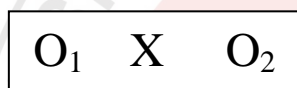
B. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Banyak penulis mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses yang sistematis. McMillan dan Schumacher (1989) dalam Emzir (2008:5) mendefinisikan penelitian sebagai “suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan informasi (data) untuk berbagai tujuan”.

Metode eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam studi eksperimen, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi

efek/pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat (Gay dalam Emzir 2008:63).

Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experiment* tanpa kelompok pembandingan atau desain kelompok tunggal dengan adanya *pretest* dan *posttest* atau biasa disebut *pretest and posttest group design*. Pertama-tama dilakukan pengukuran sebelum eksperimen (O_1), lalu diberikan perlakuan (X) untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (O_2). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



(Sugiyono, 2011:111)

Keterangan : O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan, dalam hal ini penggunaan media *Index Card Match*

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Adapun eksperimen ini dilakukan sesuai dengan waktu yang dibutuhkan. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan pengaruh dari eksperimen yang diberikan.

C. SAMPEL PENELITIAN

Sampel menurut Sugiyono (2011:297) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas 1 SDLB sebanyak enam orang yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Kode Sampel	Jenis Kelamin
1	RN	Laki-laki
2	SM	Perempuan
3	AN	Laki-laki
4	CN	Perempuan
5	FS	Laki-laki
6	IL	Laki-laki

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrument penelitian menurut Sugiyono (2011:148) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa test soal yang dapat mengukur kemampuan membaca permulaan anak.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti membuat beberapa langkah untuk mempermudah dalam mencapai tujuan tersebut, yaitu:

a. Membuat kisi-kisi soal

Kisi-kisi soal dalam penelitian ini dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dan dikembangkan oleh peneliti. Kisi-kisi itu sendiri merupakan indikator yang akan di teskan dan ditetapkan pada butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini

adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk kelas D1 semester satu.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas D1 semester satu yang digunakan adalah “3.1 Menirukan kata, dan kalimat sederhana”. Kompetensi dasar yang di fokuskan adalah yang ke 3.1, yaitu “Membaca beberapa kata sederhana”. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan, yaitu :

- 1) Membaca 8 huruf vokal dan konsonan (a, i, u, e, o, p, b, dan m)
- 2) Membaca 10 suku kata berpola konsonan vokal (KV) yang terdapat unsur huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan p, b, dan m.
- 3) Membaca 10 suku kata berpola vokal - konsonan vokal (V-KV) dan konsonan vokal-konsonan vokal (KVKV) yang terdapat unsur huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan p, b, m
- 4) Membaca 10 kata yang tesusun dari huruf huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan, p, b, dan m
- 5) Mencocokkan 10 kartu kata dan kartu gambar

b. Pembuatan Butir Soal

Butir soal dibuat berdasarkan indikator yang dibuat pada kisi-kisi instrumen penelitian. Jumlah soal keseluruhan sebanyak 48 buah, terbagi dalam lima indikator, yaitu 1) delapan soal untuk mengetahui kemampuan membaca huruf; 2) 10 soal untuk mengetahui kemampuan membaca suku kata berpola konsonan vokal (KV); 3) 10 soal untuk mengetahui kemampuan membaca suku kata berpola vokal - konsonan vokal (V-KV) dan konsonan vokal-konsonan vokal (KVKV); 4) 10 soal

untuk mengetahui kemampuan membaca kata; dan 5) 10 soal untuk mengetahui pemahaman kata, berupa tes mencocokkan kartu gambar dan kartu kata.

c. Menentukan Kriteria Penilaian Butir Soal

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan skor atau nilai hasil belajar, sehingga dapat diketahui seberapa besar hasil atau nilai yang dicapai oleh sampel penelitian. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Kriteria penilaian membaca huruf

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Membaca Huruf

ASPEK KEMAMPUAN	SKOR
a. Mampu membaca 8 huruf vokal dan konsonan	5
b. Mampu membaca 6 huruf dari 8 huruf vokal dan konsonan	4
c. Mampu membaca 4 huruf dari 8 huruf vokal dan konsonan	3
d. Mampu membaca 2 huruf dari 8 huruf vokal dan konsonan	2
e. Mampu membaca 1 huruf dari 8 huruf vokal dan konsonan	1
f. Tidak mampu membaca huruf vokal dan konsonan	0

- 2) Kriteria penilaian membaca suku kata berpola konsonan vokal (KV)

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Membaca Suku Kata Berpola Konsonan Vokal

ASPEK KEMAMPUAN	SKOR
a. Mampu membaca 10 suku kata berpola konsonan vokal (KV) yang terdapat unsur huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan p, b, m.	5
b. Mampu membaca 8 suku kata berpola konsonan vokal (KV) yang terdapat unsur huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan p, b, m.	4
c. Mampu membaca 6 suku kata berpola konsonan vokal (KV) yang terdapat unsur huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan p, b, m.	3
d. Mampu membaca 4 suku kata berpola konsonan vokal (KV) yang terdapat unsur huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan p, b, m.	2
e. Mampu membaca 2 suku kata berpola konsonan vokal (KV) yang terdapat unsur huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan p, b, m.	1
f. Tidak mampu membaca suku kata	0

- 3) Kriteria penilaian membaca suku kata berpola vokal - konsonan vokal (V-KV) dan konsonan vokal-konsonan vokal (KVKV)

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Membaca Suku Kata Berpola V-KV dan KV-KV

ASPEK KEMAMPUAN	SKOR
a. Mampu Membaca 10 suku kata yang terdapat unsur huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan p, b, m	5

b. Mampu Membaca 8 suku kata berpola vokal - konsonan vokal (V-KV) dan konsonan vokal-konsonan vokal (KVKV) yang terdapat unsur huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan p, b, m	4
c. Mampu Membaca 6 suku kata berpola vokal - konsonan vokal (V-KV) dan konsonan vokal-konsonan vokal (KVKV) yang terdapat unsur huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan p, b, m	3
d. Mampu Membaca 4 suku kata berpola vokal - konsonan vokal (V-KV) dan konsonan vokal-konsonan vokal (KVKV) yang terdapat unsur huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan p, b, m	2
e. Mampu Membaca 2 suku kata berpola vokal - konsonan vokal (V-KV) dan konsonan vokal-konsonan vokal (KVKV) yang terdapat unsur huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan p, b, m	1
f. Tidak mampu membaca suku kata	0

4) Kriteria penilaian membaca kata

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Membaca Kata

ASPEK KEMAMPUAN	SKOR
a. Mampu membaca 10 kata yang tersusun dari huruf a, i, u, e, o, p, b, dan m	5

b. Mampu membaca 8 kata dari 10 kata yang tersusun dari huruf a, i, u, e, o, p, b, dan m	4
c. Mampu membaca 6 kata dari 10 kata yang tersusun dari huruf a, i, u, e, o, p, b, dan m	3
d. Mampu membaca 4 kata dari 10 kata yang tersusun dari huruf a, i, u, e, o, p, b, dan m	2
e. Mampu membaca 2 kata dari 10 kata yang tersusun dari huruf a, i, u, e, o, p, b, dan m	1
f. Tidak mampu membaca kata	0

5) Kriteria penilaian mencocokkan kartu kata dan kartu gambar

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Mencocokkan Gambar dengan Kata

ASPEK KEMAMPUAN	SKOR
a. Mampu mencocokkan 10 pasang kartu dari 10 pasang kartu kata dan kartu gambar	5
b. Mampu mencocokkan 8 pasang kartu dari 10 pasang kartu kata dan kartu gambar	4
c. Mampu mencocokkan 6 pasang kartu dari 10 pasang kartu kata dan kartu gambar	3
d. Mampu mencocokkan 4 pasang kartu dari 10 pasang kartu kata dan kartu gambar	2
e. Mampu mencocokkan 2 pasang kartu dari 10 pasang kartu kata dan kartu gambar	1
f. Tidak mampu mencocokkan	0

d. Validitas Instrumen

Instrumen soal yang telah dibuat kemudian diuji validitasnya dengan uji validitas isi (*construct*) berupa *expert-judgement* dengan teknik penilaian oleh para ahli atau tenaga pengajar di SLB BC Pambudi Dharma 2. Menurut Sugiyono (2011:177) “untuk menguji validitas kontrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*)”.

Penilaian validitas instrument dilakukan oleh satu orang dosen dan dua orang guru di SLB-BC Pambudi Dharma 2. Penilai tersebut mencocokkan indikator yang ada dalam kisi-kisi instrumen dengan butir soal yang dibuat oleh penguji. Apabila penilai menilai cocok diberi nilai 1 dan jika tidak cocok diberi nilai 0, kemudian dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Skor / presentase

N = Jumlah Penilai

F = Jumlah cocok

(*perhitungan validitas indstrimen terlampir*)

Dari hasil penilaian butir soal dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut dikatakan valid karena penilaian banyak memberikan kriteria cocok.

e. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya

tentang kemampuan seseorang. Menurut Arikunto (2002:154) jika instrumen yang dibuat dapat dipercaya atau reliabel, maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Instrumen diujicobakan pada subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian, yaitu siswa tunarungu kelas D1.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara *internal consistency*, karena mencobakan instrumen hanya sekali saja. pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik KR 20 (Kuder Richardson) dengan rumus sebagai berikut :

$$R_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2008:359)

Keterangan :

R_i = Reliabilitas secara keseluruhan

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i = $1 - p_i$

s_t^2 = Varians total yaitu varians skor total

Sebelum menggunakan rumus diatas untuk mencari nilai reliabilitas, maka harus menghitung Varians total (s_t^2) terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$s_t^2 = \frac{x^2}{n} \quad \text{dengan} \quad x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

n = jumlah responden

Perhitungan hasil coba instrument adalah sebagai berikut

Diketahui : $n = 6$

(tabel penolong untuk uji reliabilitas instrumen dengan KR 20 terlampir)

1) Menghitung varians skor

$$\begin{aligned}x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \\&= 9543 - 9204,17 \\&= 338,83 \\s_t^2 &= \frac{x^2}{n} = \frac{338,83}{6} = 56,47\end{aligned}$$

2) Menghitung reliabilitas instrumen

$$\begin{aligned}R_i &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_1 q_1}{s_t^2} \right\} \\R_i &= \frac{48}{(48-1)} \left\{ \frac{56,47-6,19}{56,47} \right\} \\R_i &= 1,02 \{0,89\} = 0,91\end{aligned}$$

Tolak ukur menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi dapat digunakan tabel klasifikasi analisis reliabilitas tes menurut Arikunto (2002) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrument penelitian, maka diperoleh harga $r_i = 0,91$. Jika diinterpretasikan, maka tergolong pada koefisien reliabilitas tinggi, sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Menurut Arikunto (2006:150), tes adalah serentetan pertanyaan dalam latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki kelompok atau individu.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan dan tes tertulis. Tes diberikan pada saat sebelum dan setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Soal-soal dibuat oleh peneliti sendiri sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas D1 semester satu. Tes lisan tersebut merupakan pengukuran kemampuan membaca anak pada aspek membaca huruf, suku kata dan kata. Sedangkan tes tertulis dilakukan untuk mengukur pemaknaan anak terhadap kata yang diajarkan. Tes yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan merupakan soal yang sama untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan apakah ada perubahan atau tidak pada subjek penelitian.

F. PROSEDUR PENELITIAN

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Informasi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan percobaan. Sebelum penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut ;

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang subjek penelitian yang ada di lapangan.
- b. Mengurus surat perizinan
 - 1) Permohonan surat pengantar dari jurusan PLB untuk pengangkatan dosen pembimbing;
 - 2) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan permohonan surat pengantar ijin penelitian untuk ke Rektorat melalui Direktorat Akademik;
 - 3) Mengurus surat pengantar ijin penelitian melalui Direktorat Akademik untuk ke Badan Kesatuan Bangsa (KESBANG) Kota Cimahi;
 - 4) Membuat surat ijin penelitian di KESBANG Kota Cimahi berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik UPI;
 - 5) Menyerahkan surat ijin penelitian kepada Kepala Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB-BC Pambudi Dharma 2 Kota Cimahi.

- c. Menyusun instrumen penelitian mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas D1 dengan sub pokok bahasan membaca kata. Instrument penelitian ini meliputi kisi-kisi instrument, pembuatan butir soal, pembuatan RPP, pembuatan media *Index Card Match*.
- d. Melakukan uji coba instrumen penelitian, uji coba instrumen ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan meminta penilaian para ahli (*judgement expert*). Para ahli tersebut adalah tiga orang guru SLB-BC Pambudi Dharma 2 Kota Cimahi. Kemudian melakukan uji reliabilitas dilakukan pada enam orang siswa tunarungu kelas D1 di SLB Sabilulungan Kabupaten Bandung.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian terbagi menjadi beberapa kegiatan meliputi persiapan, pengambilan data, menghitung dan mengolah data. Penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar dan dilakukan di ruang kelas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut

- a) Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, mengadakan komunikasi dengan guru kelas mengenai jadwal penelitian dan mendiskusikan rencana program pembelajaran;
- b) Melaksanakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan dasar subjek penelitian dalam membaca huruf, suku kata dan kata secara lisan dan tertulis. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat jumlah soal yang dapat dan tidak dapat dikerjakan oleh subjek

- c) Melaksanakan *treatment* selama empat kali pertemuan, yaitu menggunakan media *index card match* (pencocokkan kartu indeks) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 60 menit (2 jam pelajaran).
- d) Melaksanakan *post test*, yaitu pengukuran kembali hasil belajar membaca permulaan untuk mengetahui sejauh mana *treatment* yang dilakukan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan.

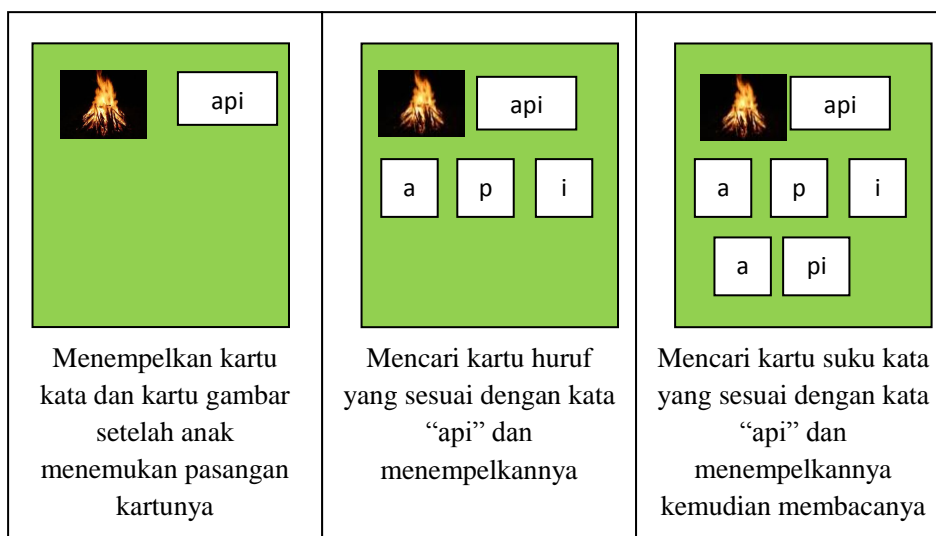
3. Langkah-langkah pelaksanaan intervensi dengan menggunakan media pencocokkan kartu indeks (*index card match*)

Adapun langkah-langkah cara menggunakan media *index card match* (pencocokkan kartu indeks) adalah sebagai berikut

- 1) Memberi penjelasan kepada subjek penelitian, bahwa mereka akan bermain menggunakan media *index card match* (pencocokkan kartu indeks);
- 2) Subjek penelitian berjumlah enam orang. Pada langkah pertama peneliti memberi tahu kepada mereka tiga pasangan kartu yang benar antara kartu gambar dan kartu kata, kemudian para siswa mengikuti peneliti membaca kartu kata tersebut. Peneliti mencari kartu suku kata dan kartu huruf yang sesuai dengan kartu kata, lalu para siswa mengikuti peneliti membaca kartu-kartu tersebut. Langkah selanjutnya peneliti memberi tahu lagi tiga pasangan kartu lagi begitu seterusnya sampai ke-10 pasangan kartu dapat diingat oleh subjek penelitian;

- 3) Peneliti membagikan tiga pasangan kartu secara acak kepada subjek penelitian, sehingga masing-masing anak memegang satu kartu. Setiap anak memegang kartu yang berbeda, ada yang memegang kartu gambar dan ada yang memegang kartu kata;
- 4) Siswa diperintahkan untuk mencari teman yang memegang pasangan kartu miliknya;
- 5) Jika siswa sudah menemukan teman pasangannya, maka mereka mengambil papan dan menempelkan kartu gambar dan kata tersebut pada papan;
- 6) Para siswa mencari kartu huruf dan kartu suku kata yang sesuai dengan kartu kata yang telah di tempel di papan pada tumpukan kartu-kartu huruf dan suku kata di tempat yang telah disediakan;
- 7) Para siswa menempelkan kartu huruf dan suku kata di papan tepat di bawah kartu kata. Setelah itu mereka melaporkan kepada peneliti hasil pekerjaannya dan peneliti menyuruh untuk membaca apa yang telah anak tempel di papan;
- 8) Kegiatan di atas terus dilakukan sampai ke-10 pasangan kartu gambar dan kata dicocokkan oleh anak
- 9) Tiap pasangan dapat memberikan kuis kepada temannya yang lain untuk membaca kartu kata yang mereka punya;

Jika digambarkan, kegiatan diatas dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 3.5

Gambaran kegiatan menggunakan media *index card match*

G. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik non-parametrik uji Wilcoxon, karena subjek penelitiannya tidak terlalu banyak dan data yang diolah berskala ordinal. Menurut Sugiyono (2008:134) teknik uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menskor tes awal dan tes akhir dari setiap penilaian;
2. Mentabulasi skor tes awal dan tes akhir;
3. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan tes akhir;
4. Menghitung selisih skor tes awal dan tes akhir;
5. Menyusun ranking;

6. Melakukan uji tanda dengan membubuhkan tanda (+) untuk selisih positif antara tes akhir dan tes awal. Tanda (-) diberikan untuk selisih negatif antara tes akhir dan tes awal;
7. Menjumlahkan semua ranking bertanda positif dan negatif;
8. Membandingkan uji tanda hitung (T hitung) dengan uji tanda tabel (T tabel), untuk uji Wilcoxon;
9. Membuat kesimpulan, yaitu H_0 ditolak apabila $T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ dan H_0 diterima apabila $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$.

H_0 = penggunaan media *index card match* (pencocokkan kartu indeks) tidak dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu.

H_1 = penggunaan media *index card match* (pencocokkan kartu indeks) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu.